

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Strategi Penelitian**

Strategi penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif hubungan kausal. Penelitian asosiatif hubungan kausal adalah suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2017:37). Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengalaman, etika auditor, dan tekanan anggaran waktu terhadap kualitas audit. Peneliti menggunakan metode penelitian survei dengan pendekatan kuantitatif.

Sujarweni (2014:39), penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai (diperoleh) menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Dalam hal ini peneliti menggunakan kuisisioner untuk pengambilan data dari sampel, sehingga ditemukan kejadian-kejadian yang relatif serta hubungan-hubungan antara variabel penelitian yang kemudian akan diolah menggunakan pendekatan kuantitatif.

#### **3.2. Populasi dan Sampel**

##### **3.2.1. Populasi penelitian**

Anwar Sanusi (2012:87) menyatakan bahwa populasi merupakan seluruh kumpulan elemen yang menunjukkan ciri-ciri tertentu yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan. Menurut Sugiyono (2017 : 80) mendefinisikan populasi adalah sebagai berikut :

“Dalam penelitian kuantitatif populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh auditor baik junior maupun senior yang bekerja pada KAP wilayah Jakarta Timur sebanyak 29 KAP dan Jakarta Selatan sebanyak 78 KAP yang telah terdaftar di IAPI.

### **3.3.2.Sampel Penelitian**

Sampel merupakan sebuah proses menyeleksi kumpulan-kumpulan elemen dari sebuah populasi dari penelitian untuk menjadi wakil dari populasi tersebut (Uma Sekaran, 2011: 244). Menurut Uma Sekaran (2011: 245), sampling (pengambilan sampel) merupakan proses memilih unsur dari populasi sehingga karakteristik sampel dapat digeneralisasikan pada populasi. Dalam pengambilan sampel ini melibatkan keputusan pemilihan desain dan ukuran. Penarikan sampel menggunakan *convenience sampling* termasuk dalam *nonprobability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu dengan metode *convenience sampling*. Menurut Gendro Wiyono (2011: 88) Metode penetapan *convenience sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan menyebar sejumlah kuesioner dengan menggunakan kuesioner yang kembali dan dapat diolah. Pengambilan sampel dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Berdasarkan metode dengan kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Kantor Akuntan Publik (KAP) berdomisi di daerah Jakarta Timur dan Jakarta Selatan
2. Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berdomisi daerah Jakarta Timur dan Jakarta Selatan yang terdaftar di institut akuntan publik Indonesia.
3. Kantor Akuntan Publik (KAP) yang bersedia untuk melakukan survey.

### **3.3. Data dan Metode Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan data primer yang dikumpulkan untuk mencapai tujuan penelitian. Data primer adalah data yang diperoleh melalui kuesioner, kelompok fokus, dan panel, atau juga data hasil wawancara penelitian dengan narasumber (Sujarweni 2014). Metode pengumpulan data yang digunakan dalam

penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini meliputi empat bagian yaitu kuesioner untuk meneliti kualitas audit, pengalaman auditor, etika auditor, dan tekanan anggaran waktu.

Uma Sekaran (2011: 238), merupakan skala interval yang secara spesifik Skala yang digunakan dalam kuesioner adalah skala pengukuran tipe *Likert*, dimana responden diminta tanggapannya terhadap pertanyaan yang diajukan kepadanya. *Likert scale* (Skala likert) menurut menggunakan lima pilihan, yaitu sangat tidak setuju, tidak setuju, netral, setuju, dan sangat setuju. Dalam penelitian ini pilihan yang digunakan yaitu 5 pilihan atau rentan nilai 1 sampai 5, antara lain: sangat tidak setuju, tidak setuju, netral, setuju, dan sangat setuju.

Didalam angket kuesioner tersebut terdapat dua bagian pertanyaan yang akan diisi oleh responden. Bagian pertama yaitu pengisian data demografis, seperti nama, nama KAP, jenis kelamin, umur, pendidikan terakhir yang ditempuh, lama bekerja, dan posisi jabatan. Bagian kedua yaitu pengisian daftar pertanyaan terkait dengan penelitian ini, yaitu terkait dengan pengalaman kerja, etika auditor, tekanan anggaran waktu dan kualitas audit. Kemudian angket tersebut disebarkan kepada KAP di Jakarta Timur dan Jakarta Selatan, diberikan kepada responden secara langsung. Responden diminta untuk mengisi angket kuesioner tersebut. Kemudian setelah selesai peneliti mengambil kembali angket yang telah diisi, dan melakukan tindakan penelitian selanjutnya.

Pemberian skor atau nilai dalam penelitian ini menggunakan skala pengukuran tipe *Likert*, dimana responden diminta tanggapannya terhadap pertanyaan yang diajukan kepadanya. *Likert scale* (Skala likert) menurut Uma Sekaran (2011: 238), merupakan skala interval yang secara spesifik menggunakan lima pilihan, yaitu sangat tidak setuju, tidak setuju, netral, setuju, dan sangat setuju. Dalam penelitian ini pilihan yang digunakan yaitu 5 pilihan atau rentan nilai 1 sampai 5, dengan prosedur pengukuran sebagai berikut :

1. Responden diminta untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan umum yang akan digunakan sebagai dasar pengukuran variabel.
2. Responden diminta, menyatakan sangat setuju (SS), setuju (S), netral, tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS).
3. Pemberian nilai untuk setiap jawaban adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Bobot Nilai Jawaban Responden**

<b>JAWABAN</b>	<b>NILAI</b>
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2
Netral (N)	3
Setuju (S)	4
Sangat Setuju (SS)	5

*Sumber: Data primer yang diolah, 2021*

**Tabel 3.2**  
**Daftar Kantor Akuntan Publik DKI Jakarta**

<b>No.</b>	<b>Kantor Akuntan Publik Jakarta Timur</b>	<b>Alamat</b>
1.	KAP Drs. Afrizal SY	Jl. Kresna II No.8, Duren Sawit, Jakarta Timur 13440
2.	KAP Haryo Tienmar	Jl. Buaran Raya No.2, Buaran, Duren Sawit, Jakarta Timur 13440
3.	KAP Abdul Aziz Fiby Ariza	Komplek Bumi Malaka Asri 3, Jl. Flamboyan Raya H1/9 Malakasari, Duren Sawit, Jakarta Timur 13460
4.	KAP Drs Bambang Mudjiono Widiarto	Jl. Tebet Barat Raya No.31D, RT.14/RW.4, Tebet Bar., Kec. Tebet, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12810
5.	KAP Husni, Wibawa & Rekan	The Royal Palace Blok C No. 18, Jl. Prof. DR. Soepomo No.178-A, RT.17/RW.6, Tebet Bar., Kec. Tebet, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus

		Ibukota Jakarta 12870
6.	KAP Drs. Rishanwar	Jl. Waru No.20B, Rawamangun, Kec. Pulo Gadung, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13220
7.	KAP Haryono, Junianto & Asmoro	Rukan Sentra Pemuda, No. 61 Kav. 18, Jl. Pemuda, RT.9/RW.3, Rawamangun, Kec. Pulo Gadung, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13220
8.	KAP Drs. Heroe, Pramono & Rekan	Jl. Prof. DR. Soepomo No.3, RT.1, Menteng Dalam, Kec. Tebet, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12870
9.	KAP Raja Nainggolan	RT.18/RW.7, Malaka Sari, Kec. Duren Sawit, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13460
10.	KAP Drs. Bambang Sudaryono & Rekan	Jl. Wisma Jaya No.2, RT.4/RW.11, Rawamangun, Kec. Pulo Gadung, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13220

*Sumber: Data primer yang diolah, 2021*

### 3.4. Operasionalisasi Variabel

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari sehingga diperoleh informasi tentang hasil tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017:38). Menurut Sujarweni (2014) definisi operasional adalah variabel penelitian yang dimaksudkan untuk memahami arti setiap variabel sebelum dilakukan analisis. Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menjabarkan variabel penelitian dalam konsep dimensi dan indikator. Disamping itu tujuannya adalah untuk memudahkan pengertian dan menghindari perbedaan persepsi dalam penelitian.

**Tabel 3.3**  
**Operasional Variabel**

No	Variabel	Indikator		Skala
1	Pengalaman Auditor (X1)	a.) Lamanya bekerja	Skala	1,2,3,4
		b.) Mengikuti pelatihan kerja	Likert	5,6
		c.) Banyaknya tugas pemeriksaan		7,8,9,10
2	Etika Auditor (X2)	a.) Tanggung jawab profesi auditor	Skala	1,2,3,4,
		b.) Integritas	Likert	5,6
		c.) Objektivitas		7,8,9,10
3	Tekanan Anggaran Waktu (X3)	a.) Sikap auditor memafaatkan waktu audit	Skala	1,2,3,4
		b.) Sikap auditor dalam penurunan kualitas audit	Likert	5,6,7,8,9,10
4	Kualitas Audit (Y)	a.) Kesesuaian pemeriksaan dengan standar auditing	Skala	1,2,3,4,5
		b.) Kualitas laporan hasil audit	Likert	6,7,8,9,10

*Sumber: Data primer yang diolah, 2021*

### 3.4.1. Variabel Independen (Variabel X)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini ada tiga variabel bebas (independen) yaitu:

#### 1. Pengalaman Auditor ( $X_1$ )

Kovinna dan Betri (2013) menyatakan pengalaman merupakan suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi bertingkah laku baik dari pendidikan formal maupun non formal atau bisa juga diartikan sebagai suatu proses yang membawa seseorang kepada tingkah laku yang baik. Pengalaman auditor merupakan auditor yang mempunyai pemahaman yang lebih baik, mereka juga lebih mampu memberi penjelasan yang masuk akal atas kesalahan-kesalahan dalam laporan keuangan dan dapat mengelompokkan kesalahan berdasarkan pada tujuan audit dan struktur dari sistem akuntansi yang mendasari Sukrisno Agoes (2012 : 33).

#### 2. Etika Auditor ( $X_2$ )

Etika auditor merupakan prinsip moral yang menjadi pedoman auditor dalam melakukan audit untuk menghasilkan audit yang berkualitas (Sunarsih et al., 2019). Profesi akuntan publik memperhatikan kualitas sebagai hal yang sangat penting untuk memastikan bahwa profesi auditor dapat memenuhi kewajibannya kepada para pemakai jasanya. Etika profesional meliputi standar sikap para anggota profesi yang dirancang agar praktis dan realistis, tetapi sedapat mungkin idealistis. Tuntutan etika profesi harus di atas hukum tetapi di bawah standar ideal (*absolut*) agar etika tersebut mempunyai arti dan berfungsi sebagaimana mestinya (Halim, 2015: 31).

#### 3. Tekanan Anggaran Waktu ( $X_3$ )

Tekanan anggaran waktu adalah keadaan yang menuntut auditor untuk dapat melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu atau terdapat pembatasan waktu dan anggaran yang sangat ketat (Latifa dan Ghozali, 2015). Tekanan anggaran waktu dapat menyebabkan perilaku yang bermacam-macam pada diri auditor karena dalam situasi seperti ini auditor dituntut untuk dapat menghasilkan laporan auditan yang berkualitas dan dalam waktu yang terbatas. Hal tersebut menimbulkan kesulitan tersendiri bagi auditor.

Tingginya tekanan anggaran waktu dalam melaksanakan audit, membuat auditor semakin meningkatkan efisiensi dalam pengauditan sehingga seringkali pelaksanaan audit yang dilakukan oleh auditor tidak selalu berdasarkan prosedur dan perencanaan yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku (Habsyah, 2017).

### **3.4.2. Variabel Dependen (Variabel Y)**

Variabel terikat (dependen) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas (independen). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah kualitas audit

#### **1. Kualitas Audit ( $Y_1$ )**

Kualitas audit merupakan probabilitas seorang auditor dalam menemukan dan melaporkan suatu kekeliruan atau penyelewengan yang terjadi dalam sistem akuntansi klien (Mathius 2016 : 287). Dalam mengukur Kualitas audit para peneliti menggunakan pendekatan yang berbeda-beda salah satu pendekatan yang digunakan adalah pendekatan yang berorientasi pada hasil (*outcome oriented*) dan pendekatan yang berorientasi pada proses (*proses oriented*). Auditor dikatakan berkualitas jika auditor bisa memberikan informasi yang akurat. Informasi yang akurat merupakan informasi yang bisa dengan tepat menunjukkan nilai perusahaan (Mathius 2016 : 164).

### **3.5. Metode Analisis Data**

Metode analisis data menggunakan uji statistik deskriptif, uji kualitas data, uji asumsi klasik dan uji hipotesis.

#### **3.5.1.1. Uji Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif digunakan oleh peneliti untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari *range*, *minimum*, *maximum*, *sum*, rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, *skewness* atau kemencengan distribusi dan kurtosis (Ghozali, 2016:19). Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendiskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2017:29).



Tabel distribusi frekuensi disusun bila jumlah data yang akan disajikan cukup banyak, sehingga jika disajikan dalam tabel biasa menjadi tidak efisien dan kurang komunikatif. Tabel ini juga dibuat untuk persiapan pengujian terhadap normalitas data yang menggunakan kertas Peluang Normal (Sugiyono, 2017:32 dan 34). Adapun langkah-langkah dalam membuat tabel distribusi frekuensi yang dikutip dari Husaini Usman (Huda, 2014: 61) yakni sebagai berikut:

1. Menghitung rentang data yaitu data tertinggi dikurangi data terendah.
2. Banyak kelas dengan aturan Struges.
3. Panjang kelas interval yaitu rentang kelas dibagi jumlah kelas.
4. Menyusun interval kelas.

### **3.5.1.2 Uji validitas**

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2016: 52). Uji validitas dapat dilihat pada kolom *corrected item-total correlation*, nilai ini kemudian dibandingkan dengan nilai r tabel yang dicari pada signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi. Nilai r tabel dihitung dengan menggunakan analisis df (*degree of freedom*) yaitu dengan rumus  $df = n - k$  dengan n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel independen yang digunakan. Suatu instrumen dikatakan valid apabila nilai korelasi r hitung  $>$  r tabel, sebaliknya suatu instrumen dikatakan tidak valid apabila nilai korelasi r hitung  $<$  r tabel (Astuti dkk, 2014: 32).

### **3.5.1.3 Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten (Ghozali, 2016: 47). Untuk mengetahui reliabel atau tidaknya suatu variabel dilakukan uji statistik dengan melihat nilai *Cronbach Alpha*. Dengan kriteria yang dapat digunakan adalah sebagai berikut (Astuti dkk, 2014:32) :

a. Jika nilai *Cronbach Alpha*  $> 0,70$  maka pertanyaan-pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variabel adalah “reliabel”.

b. Jika nilai *Cronbach Alpha*  $< 0,70$  maka pertanyaan-pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variabel adalah “tidak reliabel”.

Jika *Cronbach Alpha* rendah, kemungkinan satu atau beberapa item tidak reliabel, sehingga segera identifikasi dengan prosedur analisis per item terlihat pada kolom *Cronbach's Alpha if item Deleted*.

### 3.5.1.4 Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variable pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki data yang terdistribusi normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik atau uji statistik (Ghozali, 2016:154). Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik-titik) pada sumbu diagonal dari grafik normal P-P *Plots*.

- a) Jika data (titik-titik) menyebar disekitar garis diagonal, maka data berdistribusi normal.
- b) Jika data (titik-titik) menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka data tidak berdistribusi normal.

Uji normalitas lain pada penelitian ini menggunakan uji statistik non parametric Kolmogorov Smirnov (K-S). Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis:

Jika nilai *Asymp. Sig. (2 – tailed)*  $\geq 0,05$  data berdistribusi normal

Jika nilai *Asymp. Sig. (2 – tailed)*  $\leq 0.05$  data tidak berdistribusi normal

## 2. Uji multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2016:103). Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai toleransi dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Nilai *Cut off* yang umum digunakan untuk mendeteksi adanya multikolinieritas adalah  $tolerance < 0,10$  atau nilai  $VIF > 10$ .

- a. Jika  $tolerance \geq 0,10$  dan  $VIF < 10$  maka tidak terjadi multikolinieritas
- b. Jika  $tolerance < 0,10$  dan  $VIF \geq 10$  maka terjadi multikolinieritas

## 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Kebanyakan data *crosssection* mengandung situasi *heteroskedastisitas* karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, dan besar) (Imam Ghozali, 2016:139). Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual ( $Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$ ) yang telah di-*studentized*. Uji *white* yang pada prinsipnya meregres residual yang dikuadratkan dengan variabel bebas pada model. Kriteria uji *white* adalah :  $P \text{ rob Obs} * R \text{ square} > 0,05$ , maka tidak ada heteroskedastisitas. Dasar analisis adalah sebagai berikut :

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 3.5.2 Uji Hipotesis

#### Analisis Regresi Linear Ganda

Analisis Regresi Linear Ganda Regresi ganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya) (Sugiyono, 2017: 275). Untuk menguji hipotesis digunakan alat analisis regresi berganda, dengan alasan bahwa alat ini dapat digunakan sebagai model prediksi terhadap variabel dependen dengan beberapa variabel independen. Uji hipotesis tersebut dilakukan dengan program SPSS 25. Adapun bentuk persamaan dari Regresi Ganda yang digunakan ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

#### Keterangan :

- Y = Kualitas audit
- $\alpha$  = Konstanta
- $\beta_{1,2,3}$  = Koefisien regresi masing-masing variabel
- $X_1$  = Pengalaman Auditor
- $X_2$  = Etika Auditor
- $X_3$  = Tekanan Anggaran Waktu
- e = Error

Dari perhitungan dengan SPSS 25 akan diperoleh keterangan atau hasil tentang koefisien determinasi, Uji F, Uji t untuk menjawab perumusan masalah penelitian, berikut ini keterangan yang berkenaan dengan hal tersebut di atas, yakni:

#### 1. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir

semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2016:95).

## **2. Uji Pengaruh Simultan (Uji Statistik F)**

Uji Statistik f digunakan untuk mengetahui apakah variabel dependen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen. Apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti seluruh variabel independen secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen dengan menggunakan tingkat signifikan sebesar 5% atau dapat juga dengan melihat nilai probabilitas. Apabila nilai probabilitas lebih kecil dari pada 0.05 (untuk signifikansi = 5%), maka variabel dependen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2016:96).

## **3. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik T)**

Uji Statisti t pada dasarnya sangat menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen digunakan tingkat signifikansi 5% apabila nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  pada taraf signifikan 0,05 maka  $H_0$  ditolak, sedangkan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima atau dapat juga dengan melihat nilai probabilitas. Apabila nilai probabilitaas lebih kecil daripada 0,05 (untuk signifikansi = 5% ), maka variabel independen secara individula mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2016:97).